

**KONSEP MANAJEMEN SYARIAH PADA BAITUL MAL  
GAMPONG KECAMATAN BANDA SAKTI  
KOTA LHOKSEUMAWE**

**Muhammad Yunus**

*Prodi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon  
muhammadyunusy37@gmail.com*

**Isnu Cut Ali**

*Prodi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon  
isnucutali@gmail.com*

**Mulkan Syahriza**

*Prodi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon  
azzaimulkan@gmail.com*

**Cut Janiati**

*Prodi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon  
cut.keila@gmail.com*

**Abstract**

Each Baitul Mal Gampong must manage each Baitul Mal Gampong fund based on management that is in accordance with the Islamic concept. Each village in Banda Sakti sub-district, Lhokseumawe City has a different management concept in managing Baitul Mal. As for the formulation of the problem in this study are: one. how is the concept of Sharia management at Baitul Mal located in the sub-district in Banda Sakti District, Lhokseumawe City? 2. What are the obstacles in implementing Sharia management at Baitul Mal which is in the Banda Sakti sub-district, Lhokseumawe City. The research method in this writing is a qualitative research method with data collection techniques based on observation, interviews and documentation. The conclusions that the authors can obtain in this study are as follows: one concept of Sharia management, even in villages located in the sub-district of Lhokseumawe City, has the concept of planning, organizing

implementation, and evaluating. the concept of Sharia management, namely the Kampung Mall is based on 5 principles, namely the principles of monotheism, caliph, justice, Ukhuwah and Maslahah. be it village malls that apply sharia management concepts that do not fully apply sharia management concepts, namely Gampong Ujung Blang and Gampong Pusong Lama. in carrying out the management of Baitul Mal Gampong, namely as follows first, understanding of fiqh by amil does not understand, second, lack of quality human resources, third, the technology used is still low, fourth, lack of public awareness in paying zakat. the lack of public trust in every Baitul Mall village in the Banda Sakti sub-district, Lhokseumawe City

**Keywords:** *Bitul Mal, Manajemen*

### A. Pendahuluan

Zakat adalah merupakan rukun Islam yang ketiga dan merupakan rukun yang terpenting setelah zakat titik zakat merupakan ibadah yang berkaitan dengan harta benda, mengandung dua dimensi yaitu dimensi hablum minallah yang mengatur hubungan antara manusia dengan penciptanya dan habluminannas yang mengatur hubungan antara manusia. dengan manusia (Saleh Al-Fauzan.2005). Sehingga dapat kita lihat banyak ayat-ayat Alquran dan hadis menggandengkan perintah salat dengan perintah zakat.

Alquran menetapkan zakat beriringan dengan salat di sini Alquran memberikan gambaran adanya pengaruh timbal balik antara dua lembaga spiritual dan duniawi dalam masyarakat Islam dan perlambang terdapatnya kesatuan batin antara agama dan ilmu ekonomi.

Dalam kehidupan sosial Hal ini sudah pasti akan berdampak positif dan mendatangkan manfaat dalam berbagai sektor kehidupan manusia, zakat akan menghapuskan kemiskinan mencegah penumpukan kekayaan yang dapat membahayakan pemilikinya zakat dapat dijadikan sebagai poros dan Pusat keuangan negara Islam.

Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah maha mendengar lagi Maha Mengetahui 9 at-taubah, 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

Dengan demikian dari ayat di atas dapat dipahami bahwa zakat sebagai penolong bagi orang yang lemah dan orang yang susah agar mereka dapat menunaikan kewajiban terhadap Allah SWT maupun terhadap sesama manusia titik Dalam hal ini tidak terlepas dari tata cara pelaksanaan zakat itu sendiri, dan pengalokasiannya kepada yang ditunjuk oleh agama. Untuk itu, pelaksanaan zakat yang dikelola dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat, maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan umat serta mampu meningkatkan etos dan etika kerja. Namun yang terpenting adalah menyadarkan masyarakat akan kewajiban zakat, khususnya zakat mal, yang dikelola oleh Baitul Mal fungsi Baitul Mal adalah penghimpunan dan penyaluran dana zakat sedekah.

Walaupun undang-undang Republik Indonesia telah mengatur masalah zakat secara keseluruhan di negaranya namun khusus untuk Provinsi Aceh diberikan hak khusus atau istimewa dalam mengatur wilayahnya setidaknya ada kekhususan Aceh yaitu keputusan Perdana Menteri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1959 tentang keistimewaan Provinsi Aceh nomor 44 tahun 1999 tentang penyelenggaraan keistimewaan bagi provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 18 tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi Daerah Istimewa Aceh sebagai Provinsi Aceh dan terakhir diberikan melalui undang-undang nomor 11 tahun 2006 tentang pemerintah Aceh (Iga Purnawati.2013). Dengan dikeluarkannya UU khusus tersebut Aceh memiliki undang-undang sendiri dalam mengatur daerahnya yang disebut dengan kanon Aceh termasuk khusus dalam masalah pengelolaan zakat titik seperti yang tertuang dalam kandungan Aceh Nomor 10 Tahun 2004 dalam pasal 19 disebutkan bahwa:

1. badan yaitu Mall Kampung berwenang menetapkan dan mengumpulkan zakat dalam wilayah Kampung atas semua objek zakat yang meliputi zakat penghasilan sektor perdagangan pertanian dan peternakan Individual
2. Camat, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan dan imum mukim kemukiman berfungsi sebagai pengawas serta berhak menerima laporan tentang pengelolaan operasional Baitul kampung di wilayah masing-masing (Sayed Muhammad Husen.2020).

Untuk membantu pelaksanaan tugas Baitul Mal di tingkat desa, berdasarkan ketentuan yang telah dijalankan oleh Baitul Mal Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe dalam pendistribusian zakat Produktif fakir/miskin yang diutamakan, karena jumlah Fakir/miskin di kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe hampir mencapai 57% Fakir dari miskin adalah orang yang mempunyai harta atau usaha tetapi penghasilannya tidak mencukupi untuk diri sendiri dan keluarganya, oleh karena itu titik setiap Baitul kampung harus mengelola setiap dana Baitul Kampung berdasarkan manajemen yang sesuai dengan konsep Islam setiap kampung di kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe memiliki konsep yang berbeda-beda dalam mengelola Baitul Mal.

Salah satu data yang penulis dapatkan adalah konsep manajemen pada Baitul Mal kampung uteun bayi yang penulis ambil dikarenakan kampung uteun bayi merupakan Kampung penulis sendiri sehingga mudah bagi penulis untuk memperoleh data yang diperlukan titik adapun konsep manajemen yaitu mal

Kampung disusun berdasarkan tahap konsep manajemen diantaranya pertama manajemen Baitul Mal berdasarkan ketauhidan dan keimanan kedua konsep kebersamaan dengan menyusun struktur organisasi yang mengelola Baitul Mal agar transparan kemudian yang ketiga konsep manajemen berskala yang artinya bahwa, bawang Baitul Mal kampung bayi memiliki tahap-tahap tersendiri dalam mengelola setiap tugas-tugas maupun kewajiban dalam manajemen Baitul kampung titik Dalam hal ini konsep manajemen syariah adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada Pencarian keridhaan Allah SWT.

Adapun selama ini pengelolaan Baitul Mal kampung belum optimal, salah satunya dikarenakan Pembagian zakat hanya dalam bentuk konsumtif bukan produktif maka berdasarkan uraian di atas penulis terkait untuk melakukan penelitian tersebut.

## B. Review Literatur

### 1. Pengertian Manajemen Syariah

Di awal perkembangan Islam, manajemen dianggap kan sebagai ilmu sekaligus teknik kepemimpinan kata manajemen dalam bahasa Arab adalah idara yang berarti berkeliling atau lingkaran dalam konteks bisnis bisa dimaknai bahwa bisnis berjalan pada siklusnya sehingga manajemen bisa diartikan kemampuan manajer yang membuat bisnis berjalan sesuai rencana. amin mendefinisikan manajemen dalam perspektif ilahiyah sebagai *getting good-will done by the people* atau melaksanakan keridhaan Tuhan melalui orang (Ridwan Amin.2018). Manajemen syariah adalah seni dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki dengan metode syariah yang tercantum dalam kitab suci atau yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW konsep syariah yang diambil dari hukum Alquran sebagai dasar pengelolaan unsur-unsur manajemen agar dapat menanggapi target yang dituju.

Manajemen berhubungan dengan usaha untuk tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia dalam organisasi dengan cara yang sebaik mungkin. dalam pengertian organisasi selalu terkandung unsur kelompok manusia, walaupun manajemen itu dapat pula ditetapkan terhadap usaha-usaha individu. setiap organisasi selalu membutuhkan manajemen karena tanpa manajemen yang efektif tidak akan ada usaha yang berhasil cukup lama tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi sosial maupun politik sebagian besar tergantung kepada kemampuan para manajer dalam organisasi yang bersangkutan titik manajemen akan memberikan efektivitas pada manusia (Panji Anoraga.2004).

Manajemen Islami Memandang manajemen sebagai objek yang sangat berbeda dibanding konvensional titik dalam manajemen konvensional manusia dipandang sebagai makhluk ekonomi sedangkan dalam Islam Manusia merupakan makhluk spiritual, yang mengakui kebutuhan baik material (ekonomi) maupun immaterial.

Kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu kata *manuagio* yang berarti pengurusan dan *managrie* yang berarti melatih dalam mengatur langkah-langkah titik untuk itu dari asal kata ini manajemen dapat diartikan sebagai pengurusan pengendalian memimpin atau membimbing (Mukhamad Ilyasin. 2012).

Manajemen berasal dari kata *manage* (bahasa latinnya: *manus*) yang berarti: memimpin menangani mengatur, atau membimbing. manajemen sebagai, sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan pengorganisasian pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Rosady Ruslan.2017).

artinya Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Maksud dari ayat di atas ialah Allah memerintahkan hamba-hambanya yang beriman untuk menunaikan kewajiban dalam menjalankan tugas, baik di kala sepi maupun ramai titik Allah memerintahkan mereka untuk menjaga Apa yang diperintahkan baik yang berbentuk perintah Syariah maupun batasan-batasannya.

Dalam Islam manajemen dipandang sebagai perwujudan amal saleh yang harus bertitik tolak dari niat baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik Demi kesejahteraan bersama titik paling tidak, ada 4 landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian

## 2. fungsi manajemen Syariah

Menurut millet dalam Burhanuddin fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan (Millet dan Burhanuddin.2013). Berikut beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli; Henry Fayol mengemukakan Ada Lima fungsi pengelolaan antara lain; *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pemberiperintah), *coordinating* (pengkoordinasi), *controlling* (Pengawasan). Adapun fungsi manajemen dana adalah sebagai berikut:

### a. *planning*

Pada dasarnya Perencanaan (*planning*) adalah menentukan kegiatan yang hendak dilakukan agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan titik penyusunan suatu program acara (Even) atau agenda setting program kerja Hubungan Masyarakat. penyusunan tersebut berdasarkan data dan fakta di lapangan kebijakan prosedur tema dan kemampuan dana serta dukungan dari pihak yang terkait (Rosady Ruslan.2017). Perencanaan merupakan fungsi awal dari seluruh fungsi manajemen tanpa adanya perencanaan tidak dapat diketahui usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil atau tidak.rencana strategis(*strategic planning*)

merupakan rencana yang mencakup tujuan jangka panjang dan bersifat umum yang untuk dicapai perusahaan.

Berpikir strategis meliputi tindakan memperkirakan atau membangun tujuan masa depan yang diinginkan menentukan kekuatan-kekuatan yang akan membantu atau akan menghalangi tercapainya tujuan, serta merumuskan rencana untuk mencapai keadaan yang diinginkan titik semua keinginan perencanaan pada dasarnya melalui 4 tahapan yaitu;

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan titik tanpa adanya rumusan tujuan yang jelas, sebuah lembaga akan menggunakan sumber daya yang kurang efektif.
- 2) Merumuskan keadaan saat ini pemahaman akan kondisi saat ini dari tujuan yang hendak dicapai sangat penting untuk tujuan dan rencana waktu yang akan datang
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, perlu pemahaman tentang faktor lingkungan internal dan eksternal yang digunakan dalam mengukur kemampuan dalam mencapai tujuan.
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan, digunakan untuk mengembangkan berbagai alternatif kegiatan dalam mencapai tujuan (Hami Handoko.2017).

#### b. Organizing

Organisasi atau pengorganisasian adalah aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas yang berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu titik menurut Syaiful Sagala pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas pada orang-orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. kegiatan pengorganisasian tersebut dilaksanakan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian (Soetjipto dan Rafli Kosasi.2014).

#### c. pelaksanaan

Pelaksanaan menurut George R Terry berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. *actuating* artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif

Kegiatan komunikasi sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan manajemen. komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian berita dari satu sumber berita kepada orang lain, komunikasi merupakan segala bentuk perilaku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. berbagai jenis perilaku dapat dikatakan sebagai kegiatan komunikasi apabila



فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ  
 وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ  
 شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar syiar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram jangan mengganggu binatang-binatang hadnya, Dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari Karunia dan keridhaan dari Tuhannya Dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji maka bolehlah berburu dan janganlah sekali-kali kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-menghalangi kamu dari masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya( kepada mereka), dan Tolong menolonglah kamu dalam( mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah Sesungguhnya Allah amat berat siksaannya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam memerintahkan kepada manusia untuk bekerjasama dalam segala hal kecuali dalam perbuatan dosa dan melakukan aniaya kepada sesama makhluk.

- a. karyawan bekerja dengan keikhlasan dan semangat profesionalisme mereka berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan taat kepada atasan sepanjang mereka berpihak pada nilai-nilai Syariah.
- b. dalam Diba dan dan mena, serta para atasan dapat menerima saran dan kritik demi kebaikan bersama. firman Allah dalam QS An-(04);59

Artinya: Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul(nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian Jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalilah ia kepada Allah (Alquran) dan rasul (sunnahnya), Jika kamu benar-benar beriman kepada Allah (Bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Makna dari ayat tersebut adalah bahwa ulil amri yang dimaksud adalah pemimpin yang memegang mandat Allah SWT untuk mengembang amanah dan kepemimpinan. dan bawahannya (karyawan) harus mengikuti pemimpin dan taat kepada mereka Selama masih berlandaskan syariat Islam. Segala sesuatu harus dilakukan secara rapi benar tertib, dan teratur. proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam seperti sabda rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam sebuah hadis yang berbunyi;

Artinya: *Sesungguhnya Allah sangat mencintai jika seseorang melakukan suatu pekerjaan yang dilakukannya secara itqan (terarah, jelas dan tuntas) arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT.*

#### 4. prinsip-prinsip manajemen Syariah

dari sekian banyak prinsip manajemen yang dapat diajarkan dan dipelajari oleh seseorang calon manager diantaranya yang terpenting adalah:

- a. **prinsip pembagian kerja**  
tujuan dari pembagian kerja adalah agar dengan usaha yang sama dapat diperoleh hasil kerja yang terbaik pembagian kerja sendiri dapat membantu pemutusan tujuan, dan di samping itu juga merupakan alat terbaik untuk memanfaatkan individu-individu dan kelompok orang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing (Sofyan Safri.2001).
- b. **prinsip wewenang dan tanggung jawab**  
untuk melengkapi sebuah organisasi, unit-unit pegawai digabungkan melalui suatu wewenang sedangkan fungsi dari wewenang tersebut yakni tanggung jawab yang menjadi kewajiban setiap individu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan terbaik dari kemampuan yang Dimilikinya.
- c. **prinsip keadilan dan kejujuran**  
dalam suatu manajemen seorang manager harus bisa bersikap adil kepada bawahannya, sehingga setiap orang bisa bekerja dengan sungguh-sungguh dan setia keadilan di sini yaitu misalnya berupa penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan pendidikan atau pada bidangnya, serta pembagian upah yang didasarkan oleh berat- ringan pekerjaan dan tanggung jawab seseorang bawahan sedangkan kejujuran dituntut agar masing-masing orang bekerja untuk kepentingan bersama dari usaha yang dilakukan.
- d. **prinsip tata tertib dan disiplin**  
dalam suatu organisasi pastilah terdapat tata tertib yang berlaku di dalam organisasi tersebut baik yang tertulis, melalui lisan, peraturan-peraturan dan kebiasaan yang telah lama membudayakan lingkungan tersebut. dan setiap orang yang ada di dalam organisasi tersebut harus bisa bersikap disiplin dalam mentaati tata tertib yang ada karena sebuah usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan tertib dan disiplin akan meningkatkan kualitas kerja. dan dengan meningkatnya kualitas kerja akan pula menaikkan mutu hasil kerja sebuah usaha.

#### 5. Sistem manajemen Syariah

Salah satu tugas penting yang harus dilakukan seorang pemimpin (manager) adalah mempersiapkan dan mengelola sumber daya manusia yang akan melaksanakan tugas organisasi tercapai (Ma'ruf Abdullah.2012). Sistem manajemen syariah dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki dengan

metode syariah yang telah tercantum dalam kitab suci atau yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW konsep syariah yang diambil dari hukum Alquran sebagai dasar Penyaluran dana unsur-unsur manajemen agar dapat menanggapi target yang dituju.

- a. Teori manajemen Syariah merupakan teori yang konven dan terkait dengan falsafah sosial masyarakat muslim dan berlandaskan dengan akhlak atau nilai-nilai etika sosial yang dipegang Teguh oleh masyarakat muslim.
- b. memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual serta memuliakan manusia untuk berpartisipasi dalam aktivitas manajemen memuliakan segala potensi intelektual, kompetensi dan organisasi resmi, menghormati struktur organisasi dan menuntut ketaatan terhadap kebaikan (Ahmad Ibrahim Abu Sinn.2012).

## 2. Baitul Mal

### a. pengertian Baitul Mal

Baitul mah merupakan singkatan dari Baitul Mal atau dapat ditulis dengan Baitul Mal secara harfiah atau lughawi Baitul Mal berarti rumah dana dan Baitul tamwil berarti rumah usaha. Baitul Mal dikembangkan berdasarkan perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai abad pertengahan perkembangan Islam titik di mana Baitul Mal berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasaruf kan dana social (Muhammad Ridwan.2004). dari Pengertian tersebut dapat ditarik suatu pengertian bahwa Baitul Mal merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial peran sosial Baitul Mal terlihat pada definisi Baitul, sedangkan peran bisnis Baitul Mal terlihat dari definisi Baitul Mal titik sebagai lembaga sosial, Baitul Mal memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan lembaga amil zakat(LAZ) titik oleh karena itu, Baitul Mal ini harus didorong agar mampu berperan secara profesional menjadi LAZ yang ma titik fungsi tersebut paling tidak meliputi upaya pengumpulan dana zakat dan sumber dana-dana sosial yang lain.

Baitul Mal adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, Menumbuhkembangkan usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandasan pada sistem ekonomi yang salam; keselamatan( berinteraksi keadilan) kedamaian dan kesejahteraan Baitul Mal( rumah harta) titik menerima titipan zakat dan sedekah serta mengoptimal kan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya sebagai lembaga bisnis, Baitul Mal lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam titik usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota( NASABAH) serta menyalurkannya pada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan titik namun demikian terbuka luas bagi Baitul Mal untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun pada sektor

keuangan titik secara umum profil Baitul Mal dapat dirangkum dalam butir-butir berikut:

tujuan Baitul, yaitu meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sifat baik itu malkoma yaitu memiliki usaha bisnis yang bersifat Mandiri tumbuh kembangkan dengan Swadaya dan dikelola secara profesional berorientasi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat lingkungannya.

### C. Metodologi

Penelitian ini berlokasi di Baitul Mal wilayah kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe titik penulis memilih lokasi pemerintah tersebut dikarenakan dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga mudah untuk memperoleh data.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) Yaitu studi lapangan yang merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi di kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe terkait dengan konsep manajemen Syariah pada Baitul Mall Gampong titik Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan deskriptif analisis. metode deskriptif adalah fakta dengan mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam situasi tertentu termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang berlangsung pada pengaruh dari fenomena-fenomena yang ada (Muhammad Nasir.1998). sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dimana penulis menggunakan secara terperinci dengan konsep manajemen Syariah pada Baitul Gampong wilayah kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. metode penelitian ini adalah metode hukum dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu pengertian ini memaparkan tentang studi konsep manajemen Syariah pada Baitul ampun Kecamatan Banda Sakti dan kemudian akan mendeskripsikan (Lexz J. Molleong.2000). kerangka manajemen Syariah serta menganalisa penerapan konsep manajemen Syariah di 3 Gampong tersebut yang bereda di kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe

### D. Pembahasan

#### 1. Konsep manajemen Syariah pada Baitul Mal Gampong di kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe

Konsep manajemen Syariah Baitul Mal Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dilakukan melalui kegiatan perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat yang diterapkan berdasarkan tanggung jawab pengelola masing-masing dari Baitul Mal Gampong yaitu tggk. hingga Baitul Mal yang ada di setiap Gampong di kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan pelayanan bagi masyarakat mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial meningkatkan hasil guna dan daya

guna zakat titik jadi dapat diambil kesimpulan sistem penyaluran zakat pada Baitul Mal Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe belum baik karena belum melaksanakan pengelolaan zakat dengan benar.

a. **Gampong uteun bayi.**

setiap Gampong di kecamatan Banda Sakti memiliki konsep manajemen yang berbeda-beda dalam mengelola Baitul Mall Gampong, Adapun konsep manajemen Syariah pada Apa itu Mall Gampong Uteun bayi yaitu sebagai berikut:

1). **perencanaan**

yaitu Malang Gampong Utan bayi Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe berfungsi sebagai perantara dalam pengelolaan zakat untuk seluruh masyarakat yang ada di kecamatan Banda Sakti titik pada dasarnya perencanaan adalah menentukan kegiatan yang hendak dilakukan agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan titik Dalam hal ini Baitul Mal Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe membuat penyusunan program pengeluaran zakat, infak dan sedekah dan program kerja hubungan dengan masyarakat melalui pemerintah Gampong(Geusyik). penyusunan tersebut berdasarkan data dan fakta di lapangan mengenai masyarakat yang berhak menerima dana infak titik Baitul Mal Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe terus berupaya memacu Pertumbuhan ekonomi masyarakat, salah satunya dengan memberikan dana zakat, infaq dan sedekah. menurut Saifannur ketua Baitul malgampung yang menyatakan bahwa (Saifannur.2022):

Pembagian zakat dilakukan secara merata, walaupun dalam satu tahun ada yang mendesak, kemudian pihak betul langsung mengeluarkan uang zakat secara resmi yaitu 1 tahun 2 kali. Zakat yang dikeluarkan oleh masyarakat adalah satu tahun sekali bila memenuhi syarat yang berlaku titik zakat yang diberikan oleh Baitul Mal yaitu untuk fakir/ miskin sebanyak Rp. 300.000, dan fisabilillah sebanyak Rp. 250.000.

ketentuan dalam Fiqh, Masyarakat wajib mengeluarkan zakat, bila penghasilan telah mencapai hisab, dan sudah terpenuhi segala keperluannya. jika yang dizakatkan adalah uang, maka uang yang telah Ia simpan selama 1 tahun yang sudah melebihi 41 juta maka wajib untuk mengeluarkan zakat. Bila dan keadaan terdesak Baitul mengeluarkan zakat dalam satu tahun.

Ketua Baitul Mal Gampong itu mengatakan” Zakat yang dikeluarkan oleh Baitul Mal Dalam keadaan terdesak seperti terjadinya kebakaran maka tidak perlu untuk menunggu akhir tahun termasuk Ibnu Sabil. jadi Ibnu stabil ini adalah orang yang ditelantarkan yang tidak mempunyai biaya untuk meneruskan perjalanan hidupnya maka pihak Baitul akan mengeluarkan zakat sebelum sampai tahun dan contoh lainnya adalah kebanjiran.

**b. Gampong Kuta Blang.**

Menurut Abu Bakar mengatakan bahwa (Abu Bakar.2022): “untuk membentuk pelaksanaan tugas Baitul di tingkat Desa, berdasarkan ketentuan yang telah dijalankan oleh Baitul Mal Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dalam pendistribusian zakat produktif fakir/miskin yang diutamakan, karena jumlah fakir miskin di kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe hampir mencapai 53% fakir/miskin adalah orang yang mempunyai harta atau usaha tetapi penghasilannya tidak mencukupi untuk diri sendiri dan keluarganya, Oleh karena itu, setiap Baitul Gampong harus memenej dana Baitul Mal Gampong berdasarkan manajemen yng sesuai dengan Islam. Berikut konsep manajemen Syariah pada Apa itu Mall Gampong terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut

1) **perencanaan:** tahap perencanaan Baitul Mal Gampong kutablang membudidayakan ikan kerambak, Salah satunya yaitu ikan kerapu. setiap tahun Baitul Mall Gampong Kuta Blang yang sudah disalurkan dana Baitul Mal Gampong akan dilakukan pengawasan serta mengevaluasi terhadap masyarakat yang menerima dana dari Baitul Gampong. jika Setiap usaha yang diberikan modal usahanya berhasil dan maju maka, pihak Baitul Mal Gampong kuta Blang akan menambahkan jumlah dana atau modal usaha untuk dikelola.

Abu Bakar mengatakan bahwa (Abu Bakar.2022):

program memberikan modal usaha ini ya Apa itu Mall Gampong kota Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe memberikan kepada setiap masyarakat yang memiliki potensi dan masyarakat tertentu memiliki keinginan. dana yang diberikan sebanyak Rp20 juta; dengan adanya program seperti ini maka Angka kemiskinan di utara akan menurun dan dengan adanya program ini maka minimal akan meningkatkan penghasilan fakir miskin di Gampong kota Blang.

2) **pengorganisasian:** tahap pengorganisasian ini disusun agar semua visi dan misi Baitul Gampong kutablang akan tercapai titik adapun organisasi Baitul Lampung Utara adalah sebagai berikut

- a). Imam masjid sebagai ketua pengelola Baitul Mal
- b). keuchik
- c) Bendahara
- d) seksi perencanaan
- e) seksi pengawasan
- f) lapangan

**c. Gampong Lancang Garam**

menurut Zul mengatakan bahwa (Zul.2022):

dalam Islam manajemen dipandang sebagai perwujudan amal saleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. niat baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik Demi kesejahteraan bersama titik paling tidak, ada 4 landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu kebenaran, kejujuran keterbukaan dan keahlian. Dalam hal ini Gampong Lancang Garam mempunyai konsep syariah dalam manajemen Baitul Mal Gampong yaitu Dengan menggunakan konsep Islam semua manajemen yang dijalankan terlebih dahulu Baitul Mal mengadakan musyawarah dan juga mufakat sesama anggota dan juga masyarakat.

manajemen dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat manajemen merupakan bagian dari sistem sosial yang dipenuhi dengan nilai etika, akhlak dan keyakinan yang bersumber dari Islam. teori manajemen Islami menyelesaikan persoalan kekuasaan manajemen tidak ada perbedaan antara pemimpin dan karyawan. perbedaan level kepemimpinan hanya menunjukkan wewenang dan tanggung jawab atasan dan bawahan saling bekerja sama tanpa ada perbedaan kepentingan. tujuan dan harapan mereka adalah sama dan akan diwujudkan bersama.

Adapun konsep manajemen Syariah pada Baitul Mal Gampong adalah sebagai berikut:

a) **Perencanaan:** menurut Zul keuchik Lancang Garam mengatakan bahwa: “dalam tahapan perencanaan Baitul Mal Gampong Lancang Garam Kecamatan Banda Sakti berkomitmen mengelola dana zakat ke arah yang produktif untuk memberikan kesempatan kepada wirausaha Gampong Lancang Garam agar terus berkembang produktif dan mandiri. Lancang Garam Kecamatan Bandar Sakti memudahkan bagi mustahik yang untuk mendapatkan modal usaha dalam bentuk pinjaman lunak/qadrul hasan, tanpa bunga dan tanpa pinjaman. Sehingga kemudahan ini diberikan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri masyarakat dan melepaskan mereka dari ketergantungan rentenir.

b) **pengorganisasian:** suatu organisasi pasti terdapat tata tertib yang berlaku di dalam organisasi tersebut baik yang tertulis melalui lisan, peraturan-peraturan dan kebiasaan yang telah lama membudaya di lingkungan tersebut. dan setiap orang yang ada di dalam organisasi tersebut harus bisa bersikap disiplin dalam mentaati tata tertib yang ada. karena sebuah usaha atau kegiatan dilakukan dengan tertib dan disiplin akan dapat meningkatkan kualitas kerja. dan dengan meningkatnya kualitas kerja akan pula menaikkan mutu hasil kerja sebuah usaha tersebut.

2. Kendala dalam penerapan manajemen Syariah pada Baitul Mal Gampong di kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe yang selalu terus memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat kecamatan benda sakti dengan memberikan dana zakat, Infaq dan sedekah tersebut langsung dikelola oleh Baitul Mal gantung yang ada di kecamatan Banda Sakti sendiri yang disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerimanya dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Baitul Mal.

Adapun Baitul Mal yang memiliki kendala dalam manajemen Syariah yaitu Baitul Mal Gampong ujung blang dan pusong lama di mana kendala tersebut meliputi (Saifannur.2022):

- a. pemahaman fiqh Oleh Amel yang belum memadai koma dalam hal ini panitia bertugas sebagai pengelola Baitullah Kampung masih ada yang belum memahami secara mendalam tentang anjuran Islam terkait dengan pengelolaan Baitul Mal Gampong yang berdasarkan ekonomi Islam sendiri yaitu Alquran dan hadis.
- b. minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, Oleh karena itu setiap dana baik itu malah gembung tidak bisa dimanfaatkan untuk SDM masyarakat secara produktif sehingga Baitul kampung tidak memberikan bantuan berupa modal usaha bagi pelaku usaha di kampung tersebut.
- c. teknologi yang digunakan masih rendah, anggota panitia atau petugas Baitul Mal masih ada yang tidak bisa menggunakan teknologi khususnya komputer, petugas Baitul Mal Gampong tersebut masih mencatat kegiatan Baitul Mal secara manual (tuliskan tangan)
- d. minimnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, masyarakat Kampung tersebut hanya membayar zakat fitrah saja di saat Idul Fitri. dana yang diterima apa itu Kampung tersebut jumlahnya masih terbatas.

#### F. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis peroleh Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. konsep manajemen Syariah baik itu malah kampung yang berada di wilayah kecamatan Banda Sakti kota lhokseuma yang memiliki konsep perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. konsep manajemen Syariah itu mah Kampung berdasar kan 5 prinsip yaitu prinsip tauhid, Khalifah, keadilan, Ukhuwah, dan Maslahah. kampung tidak sepenuhnya menerapkan konsep manajemen Syariah yaitu kampung jumlah dan pusong lama. ini yang menjadi perhatian agar konsep manajemen Syariah direalisasikan pada semua Baitul di wilayah kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.
2. kendala dalam melaksanakan manajemen yaitu sebagai pertama, pemahaman fiqh oleh amil yang belum memadai, kedua, minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, ketiga, teknologi yang digunakan masih ke, minimnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, kelima, dana yang diterima Baitul Kampung jumlahnya masih terbatas, keenam kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Baitul Mal Gampong yang ada di kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

## BIBLIOGRAFI

- Azra, Azyumardi. (2012). *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Melenium III*. Jakarta: Kencana.
- A. Shabri, dkk. (2003). *Biografi Ulama-Ulama Aceh Abad XX, jilid II*. Banda Aceh: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh.
- Ghazali, H., Abu. (1980). *Ihya'Ulumuddin, juz VII-IX* (Vol. Juz VII-IX). Beirut: Daarul Fikr.
- Krauss, S. E., Hamzah, A., Juhari, R., & Abdul Hamid, J. (2005). The Muslim Religiosity-Personality Inventory (MRPI): Towards understanding differences in the Islamic religiosity among the Malaysian youth. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 13(2), 173-186.
- Agus Sriwulan. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe Simultaneous Roundtable untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 9(2): 11-13.
- Ibnu Syarif. (2011). *Modernisasi dan Tardisionalisi Dayah di Aceh*. Skripsi/Tesis/Disertasi. Institut Agama Islam (IAIN) Lhokseumawe.